

Pembinaan BUMDES dan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif pada Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Pawestri Winahyu¹, Ira Puspitadewi S.²

Universitas Muhammadiyah Jember¹⁾²⁾

Email: pawestri@unmuhjember.ac.id¹⁾, irapuspita@unmuhjember.ac.id²⁾

Diterima: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023

Abstrak

Menganyam merupakan kerajinan tangan yang masih banyak dilakukan masyarakat. Berbagai motif anyaman menjadi bukti adanya kekayaan tradisi dan budaya Indonesia. Bahan yang di gunakan dalam kerajinan anyaman adalah tumbuhan bambu, karena hasil kerajinan anyaman bambu memiliki fungsi praktis, dan juga fungsi estetis. Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang secara geografis merupakan dataran tinggi yang memiliki sumber daya alam tanaman bambu yang melimpah dan terkenal sebagai centra buah durian. 2 komoditas yang dimiliki oleh Kecamatan Sumberjambe inilah yang pada akhirnya memunculkan ide usaha kerajinan anyaman bambu berupa keranjang durian yang dibangun dengan melibatkan kerja sama dari berbagai pihak yang memiliki kesamaan visi dan misi. Ide usaha ini sudah melalui banyak pertimbangan dari berbagai aspek, diantaranya yaitu bahan baku yang mudah didapatkan, harga-harganya relatif murah dan menjadi kerajinan yang memiliki kualitas yang baik dan mudah didapatkan oleh seluruh masyarakat. Maka dari itu perlu adanya manajemen usaha kerajinan anyaman bambu berupa pembinaan dan pelatihan agar nilai ekonomis bambu bisa meningkat serta menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat Kecamatan Sumberjambe.

Kata kunci : Pembinaan, Pelatihan, Anyaman Bambu

Abstract

Weaving is a handicraft that many people still do. Various woven motifs are evidence of the richness of Indonesian traditions and culture. The material used in woven crafts is bamboo plants, because the results of woven bamboo crafts have a practical function, and also an aesthetic function. Sumberjambe District Jember Regency is one of the sub-districts in Jember Regency which is geographically a highland, has abundant natural resources of bamboo plants and is famous as a center of durian fruit. It was these 2 commodities owned by Sumberjambe District that ultimately led to a woven bamboo craft business idea in the form of durian baskets and built by involving the cooperation of various parties who have the same vision and mission. This business idea has gone through many considerations from various aspects, among them are raw materials that are easy to obtain, the price is relatively cheap and becomes a craft that has good quality and is easily obtained by all people. Therefore, it is necessary to have a business management of woven bamboo handicrafts in the form of coaching and training so that the economic value of bamboo can increase and become an alternative source of income for the people of Sumberjambe District.

Keywords: coaching, training, woven bamboo

Pendahuluan

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini merupakan BUMDES dan Kelompok Usaha di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yang memiliki 2 komoditas yang unggul yaitu sebagai centra buah durian dan tumbuhan bambu. Bambu merupakan bahan yang mudah didapatkan di sekitar lingkungan kita. Dengan keberadaannya yang tidak asing, kita bisa dengan mudah memanfaatkan bambu tersebut untuk dibuat kerajinan agar nilai jualnya menjadi tinggi. Namun dalam pembuatan kerajinannya, juga harus dengan teknik pengolahan yang sesuai dan tepat agar dapat menghasilkan barang yang berkualitas juga.

Dari kerajinan yang dibuat dengan menggunakan teknik menganyam dan tidak membutuhkan alat berat dalam produksinya, diharapkan produk ini mampu menghasilkan kerajinan bambu yang memiliki nilai jual dengan segenap kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing BUMDES dan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan pada Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Karena selama ini, masyarakat di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember hanya menjual bambu dalam bentuk lonjoran.

Sampai saat ini potensi sumber daya alam dan manusia belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi karena belum teratasi hambatan-hambatan yang ada. Salah satu hambatan khususnya dalam hal pengembangan sektor industri rumah tangga yang dalam hal ini adalah industri kerajinan tangan berbahan dasar bambu saat ini para pengrajin belum mampu menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi. Sementara itu peningkatan usaha produktif kelompok pengrajin anyaman menjadi salah satu program pembangunan Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produk, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu, kayu, lidi, barang bekas, bambu dan lain-lainnya (Mauled, 2010). Sedangkan pengertian anyaman adalah proses menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu kumpulan yang kuat dan bisa digunakan. Bahan-bahan yang bisa digunakan antara lain bamboo, lidi, buluh, pandan, akar, mengkuang dan sebagainya, bahan ini biasanya mudah dikeringkan dan lembut.

Permasalahan yang dihadapi dan belum tertangani oleh masyarakat diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan dan kecakapan masyarakat dalam pengelolaan produk kerajinan bambu sebagai salah satu komoditi sumber daya alam terbesar di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember . Masyarakat Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember mengemukakan bahwa beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan produk kerajinan bambu diantaranya adalah belum terkoordinasinya anggota pengrajin bambu untuk menjadi sebuah komunitas pengrajin bambu yang memungkinkan terciptanya beraneka ragam bentuk bentuk produk kerajinan bambu sehingga bernilai jual lebih. Selain itu, para pengrajin bambu juga hanya sebatas memiliki kecakapan keterampilan kerajinan bambu yang terbatas dan belum berkembang ke arah kreasi industri kreatif kerajinan bambu, padahal hal ini memungkinkan bagi percepatan kemajuan perekonomian masyarakat terutama yang menopang kehidupan dari sumber daya alam bambu. Pengelolaan produksi bambu menjadi sebuah produk kerajinan juga dinilai menjadi hal yang penting dalam proses pelestarian pohon bambu sehingga dalam proses penanaman dan pemeliharaannya memiliki nilai tambah. Dalam hal ini, maka masyarakat ditinjau untuk lebih aktif memelihara keberadaan sumber daya alam bambu sehingga dapat menjadi salah satu potensi perekonomian masyarakat yang bernilai.

Potensi bambu tersebar di 9 Desa Kecamatan Sumberjambe antara lain: Desa Sumberjambe, Desa Randuagung, Desa Cumedak, Desa Gunungmalang, Desa Rowosari, Desa Sumberpakem, Desa Plerean, Desa Pringgondani dan Desa Jambearum. Mayoritas masyarakat tinggal dan bekerja disana dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam bamboo yang tumbuh di pekarangan sekitar rumahnya. Akan tetapi mereka hanya menjualnya dalam bentuk lonjoran saja tanpa memproduksi dan memasarkannya dalam bentuk produk kerajinan bambu.

Oleh karena itu perlu adanya manajemen usaha kerajinan anyaman bambu berupa pembinaan dan pelatihan agar nilai ekonomis bambu bisa meningkat serta menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat Kecamatan Sumberjambe.

Berdasarkan hasil observasi lapangan mengenai kondisi masyarakat akan ketersediaan kegiatan pengolahan potensi sumber daya alam, maka dapat ditinjau bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengolahan hasil komoditi sumber daya alam. Dalam hal ini, diketahui bahwa jumlah pengrajin bambu masih menjalankan aktivitas tradisionalnya dengan produk kerajinan bambu. Namun, pengelolaan komoditi sumber daya alam bambu masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat mengingat proses produksi dan pemasaran kerajinan bambu belum berbentuk inovasi produk dan bernilai ekonomi rendah. Bila kuantitas sumber daya manusia dan sumber daya alam bambu meningkat namun belum disertai dengan pengelolaan yang baik, maka akan berdampak terhadap kurangnya kualitas produk kerajinan bambu yang berkesinambungan memberikan dampak terhadap kemajuan sosial ekonomi masyarakat pada Kecamatan Suberjambe Kabupaten Jember.

Masyarakat Kecamatan Suberjambe Kabupaten Jember belum melihat adanya potensi dan peluang besar dari kerajinan bambu yang selama ini ditekuninya. Belum ada inovasi produk kerajinan yang dilakukan dan pemasaran bersifat terbatas. Hal ini juga belum didukung oleh pemerintah dalam peningkatan kapasitas pengrajin bambu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih dalam memanfaatkan bambu.

Oleh karena itu, potensi pelatihan pengrajin bambu dalam menciptakan inovasi produk yang kreatif sangat baik mengingat peluang kemajuan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Suberjambe Kabupaten Jember yang sedang berkembang. Adapun peluang dan potensi yang dapat ditinjau terhadap pemberdayaan pengrajin bambu untuk pengelolaan dan pemasaran produk kerajinan bambu diantaranya adalah diadakan pembinaan terkait dengan informasi mengenai keuntungan dan manfaat dari pengelolaan produk kerajinan bambu dalam bentuk business plan dan pelatihan anyaman bambu sebagai salah satu inovasi industry rumah tangga kreatif yang bernilai. Hal ini juga dapat didukung dengan pengetahuan akan bagaimana pengelolaan bamboo dapat berdampak terhadap kemajuan perekonomian dan diperkuat bila diadakannya kerjasama antar kelompok pengrajin bambu, petani durian beserta BUMDES Kecamatan Suberjambe Kabupaten Jember .

Permasalahan yang dihadapi dan belum tertangani oleh masyarakat diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan dan kecapakan masyarakat dalam pengelolaan produk kerajinan bambu sebagai salah satu komoditi sumber daya alam terbesar di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Dari permasalahan tersebut, hal mendasar yang bisa dilakukan dalam program kemitraan masyarakat stimulus ini adalah dengan cara: (1) Pembinaan terkait dengan informasi mengenai keuntungan dan manfaat dari pengelolaan produk kerajinan bambu dalam bentuk *business plan*; (2) Pelatihan anyaman bambu sebagai salah satu inovasi industri rumah tangga kreatif yang bernilai.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan solusi dan target luaran yang diusulkan dalam program kemitraan masyarakat stimulus ini, maka diuraikan tahapan dalam melaksanakan solusi pada table berikut:

Tabel 1.
Tahapan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Solusi	Luaran	Tahapan
Pembinaan terkait dengan informasi mengenai keuntungan dan manfaat dari pengelolaan produk kerajinan bambu dalam bentuk <i>business plan</i>	Mengetahui cara pembuatan <i>business plan</i>	1. Memberikan informasi kerangka pembuatan <i>business plan</i> yang benar. 2. Mendampingi mitra dalam membuat <i>business plan</i>
Pelatihan membuat produk anyaman bambu (keranjang durian dan sejenisnya)	Mampu membuat produk anyaman bamboo	1. Bekerjasama dengan Ibu Jumiaty, selaku instruktur dan pengrajin anyaman bambu untuk memberikan pelatihan. 2. Menyediakan bahan dan peralatan pelatihan untuk masing-masing peserta pelatihan. 3. Menyiapkan peserta pelatihan yang merupakan anggota BUMDES dan kelompok usaha kerajinan tangan bambu. 4. Memberikan pelatihan membuat

Hasil Kegiatan

Dari kegiatan pembinaan dan pelatihan BUMDES dan kelompok usaha kerajinan tangan bambu di Kecamatan Sumberjambe, keluaran yang dihasilkan adalah:

1. BUMDES dan kelompok usaha kerajinan tangan bambu sudah membuat *business plan*, dengan tujuan perencanaan bisnis yang dibuat untuk memastikan usaha yang sedang atau akan dilaksanakan sudah berada di jalur yang tepat. Hal ini bisa dilakukan karena *business plan* memiliki informasi dasar terkait usaha. Contohnya seperti visi misi, target bisnis, target pasar, dan anggaran. Sehingga bisa melihat ke mana arah dari strategi-strategi yang digunakan.



Gambar 1. Pembinaan BUMDES

2. Pelaksanaan pelatihan anyaman bambu bagi anggota BUMDES dan kelompok usaha kerajinan tangan bambu. Dengan dilaksanakan pelatihan anyaman bambu, bisa semakin mengasah keahlian para pengrajin bambu ataupun masyarakat yang mempunyai minat maupun bakat untuk membuat kerajinan dari anyaman bambu.



Gambar 2. Pelatihan Anyaman Bambu

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini merupakan program yang akan terus berlanjut, karena manfaat dan respon dari pihak pemerintah desa maupun kecamatan yang cukup baik. Secara umum program ini terbagi menjadi dua bagian program besar, yaitu: pembuatan *business plan* dan pelatihan anyaman bambu. Secara umum keberhasilan program ini terlaksana dengan baik dinilai dari terlaksananya kegiatan pelatihan anyaman bambu dan antusiasme para peserta pelatihan.

Saran

Saran untuk program kedepannya adalah pemantauan yang lebih intens terhadap pemasaran untuk memenuhi permintaan produk anyaman bambu. Pembinaan dan pelatihan ini mampu memberikan peluang produk anyaman bambu dari Kecamatan Sumberjambe untuk dipasarkan baik secara *online* maupun *offline*.

Daftar Pustaka

Mauled Moelyono, Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara tuntutan dan kebutuhan (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010) hal., 232.

Rencana Strategis Pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember 2020 – 2024.

http://www.academia.edu/7437730/Pengertian_Anyaman